

# PREFERENSI KARYAWAN TERHADAP RUANG BEKERJA DI RUMAH TINGGAL SELAMA MASA PANDEMI BERDASARKAN KEPRIBADIAN *MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR* (MBTI)

Yogi Mudzakir<sup>1</sup>, Wibisono Bagus Nimpuno<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Universitas Mercubuana, Jakarta

Email: <sup>1</sup>[yogimudzakir@gmail.com](mailto:yogimudzakir@gmail.com), <sup>2</sup> [wibisono.bagus@mercubuana.ac.id](mailto:wibisono.bagus@mercubuana.ac.id)

Vitruvian vol 10 no 3 Juni 2021

Diterima: 29 01 2021

Direvisi: 22 06 2021

Disetujui: 26 06 2021

Diterbitkan: 30 06 2021

## ABSTRAK

*Work from home* (WFH) merupakan kegiatan bekerja yang dilakukan dari rumah, kegiatan tersebut bukan merupakan hal baru pada masa revolusi industri 4.0 dan sudah dilakukan sejak tahun 1980an, saat internet telah ditemukan. Namun, kegiatan tersebut massif dilakukan pada saat pandemik covid-19 yang merebak pada tahun 2020 diseluruh dunia. Di Indonesia, kegiatan WFH dilakukan oleh beberapa perusahaan merujuk pada peraturan pemerintah terhadap pengendalian penularan virus. Karyawan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan bekerja yang baru, yaitu rumah tinggal. Bekerja dari rumah berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kesehatan mental, diantara stress hingga depresi, sehingga untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat aktifitas bekerja dari rumah, diperlukan sebuah pendekatan dalam perancangan rumah tinggal untuk memenuhi kebutuhan aktifitas bekerja di rumah. Perancangan tersebut disusun berdasarkan pendekatan kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) karena setiap individu memiliki keunikan karakter yang berpengaruh terhadap efisiensi, efektifitas kerja dan kesehatan mental. Data diperoleh dari kuesioner terbuka dengan pendekatan visual/gambar. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah pola *layout* ruang bekerja yang diinginkan berdasarkan kepribadian MBTI dari hasil analisis isi.

**Kata Kunci:** *work from home*, kesehatan mental, *Myers Briggs Type Indicator*, ruang bekerja

## ABSTRACT

*Work from home* (WFH) is a work activity that is carried out from home, this activity has been carried out for a long time since the industrial revolution 4.0 began, specifically in the 1980s, when the internet was invented. However, this activity was carried out massively at the time of the Covid-19 pandemic that broke out in 2020 around the world. In Indonesia, WFH activities are carried out by several companies referring to government regulations on controlling virus transmission. Employees are required to adapt to a new work environment, namely a home. Working from home has the potential to cause mental health problems, ranging from stress to depression, so to reduce the impact of working from home, an approach is needed in residential design to meet the needs of working at home activities. The design is based on the *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) personality approach because each individual has a unique character that affects work efficiency, effectiveness and mental health. Data obtained from open questionnaires with a visual / image approach. The final result obtained from this research is the desired workspace layout pattern based on the MBTI personality from the results of the content analysis.

**Keywords:** *work from home*, mental health, *myers-briggs type indicator*, workspace

## PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan cara seseorang untuk mempengaruhi orang lain dan memahami diri sendiri sendiri, berdasarkan pengertian tersebut maka kepribadian memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan sehari – hari, termasuk didalamnya pada cara bekerja dan

lingkungan bekerja (Luthans, 2008), selain itu kepribadian juga dapat menentukan tingkat stress bagi setiap individu ketika bekerja (Barr, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah penyesuaian desain lingkungan terhadap kepribadian untuk mengurangi tingkat stres serta menjaga kesehatan mental.

Aktifitas bekerja dari rumah telah dilakukan sejak internet ditemukan pada tahun 1980an, namun kegiatan bekerja dari rumah (*work from home*) atau belajar dari rumah terjadi secara massif pada tahun 2020 ketika pandemi covid-19 merebak. Kegiatan bekerja dari rumah berpengaruh terhadap kesehatan mental penghuninya selama masa karantina wilayah diberlakukan, khususnya dengan hunian yang memiliki kualitas lingkungan buruk serta minimnya luas hunian dibandingkan dengan jumlah penghuni (Amerio, dkk, 2020).

Kegiatan bekerja dan belajar dari rumah diprediksi akan menjadi tren dimasa yang akan datang sebagai bentuk ketahanan industri dalam menghadapi pandemi atau kejadian luar biasa lainnya yang menyebabkan suatu wilayah di karantina. Saat ini, bekerja dari rumah merupakan salah satu solusi yang tepat untuk bertahan dari melambatnya perekonomian akibat karantina wilayah (Bai, 2020).

### Tata Ruang dan Kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator*

Osborn (1988) mengemukakan bahwa kepribadian dapat dijadikan dasar dalam menentukan sebuah setting lingkungan. The Myers-Briggs company merupakan salah satu lembaga asesmen kepribadian menyusun sebuah booklet panduan untuk menciptakan sebuah ruang kerja berdasarkan kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Kepribadian MBTI mengidentifikasi 4 preferensi karakter yang mengungkapkan kepribadian kita (bagaimana kita melihat dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya), keempat preferensi karakter apabila dijabarkan kedalam delapan karakter kepribadian tersebut meliputi *extraversion, introversion, sensing, intuition, thinking, feeling, judging, dan perceiving*. Setiap individu memiliki 4 karakter yang mendominasi dari 8 karakter kepribadian yang ada, sehingga dalam MBTI terdapat 16 konfigurasi karakter.

Dalam psikologi, setiap individu memiliki kecenderungan kepribadian yang berpengaruh terhadap *setting* lingkungannya, sebagai contoh pada ruang bekerja dengan beberapa tipe kepribadian yang dominan.

#### **SENSING**

Pada kondisi *introvert*, tipe kepribadian ini praktis dan terorganisir. Mereka lebih memilih ruang bekerja konvensional yang rapi serta memiliki kompartemen penyimpanan barang atau dokumen. Sedangkan pada

individu yang *extrovert*, mereka lebih suka bekerja untuk berpindah-pindah tempat.

#### **INTUITION**

Individu yang *introvert* dengan kecenderungan intuisi yang tinggi merupakan individu yang kreatif dan konseptual. Ruang bekerja menjadi sebuah ruang yang merefleksikan dirinya serta membantunya berfikir secara kreatif. Individu tersebut sangat menikmati objek yang menarik serta gemar bermain gadget untuk membantunya berfikir. Tipe kepribadian ini tidak suka dengan kebisingan serta sesuatu yang memecah konsentrasi. Dilain sisi, pada tipe kepribadian *ekstrovert*, memiliki kreatifitas yang sama dengan *introvert* namun proses berfikir kreatif dilalui melalui brainstorming yang didukung oleh atribut presentasi yang memadai serta desain ruang yang penuh warna.

#### **THINKING**

Bagi yang memiliki kepribadian *introvert*, tempat penyimpanan bukanlah sesuatu hal yang utama. Individu dengan kecenderungan *thinking* yang tinggi pada karakter *introvert* lebih menyukai ruang kerja independen dengan sekat yang tidak membatasi dengan rekan kerja yang lain. Sedangkan pada karakter *ekstrovert* memiliki ruang bekerja yang tegas dengan alur yang jelas, bersih dan rapi serta memungkinkan ruang untuk berdiskusi.

#### **FEELING**

Karakter *introvert* dengan kecenderungan *feeling* yang tinggi memiliki sifat yang penuh kasih sayang dan selalu dikelilingi dengan kenangan. Sehingga bagi mereka, ruangan dengan partisi/tertutup adalah sesuai dengan kepribadian mereka, selain untuk menghindari keramaian dan sesuatu yang bersifat mengganggu konsentrasi, partisi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk meletakkan sesuatu yang memiliki nilai secara personal. Sebaliknya pada karakter *ekstrovert*, memiliki sifat saling mendukung dan bersahaja, sehingga tidak memperdulikan partisi karena cenderung suka bercakap – cakap dan berbagi dengan rekan kerjanya.

Uraian diatas merupakan preferensi ruang bekerja terhadap karakter *introvert* dan *ekstrovert* pada kecenderungan karakter dasar *sensing, intuition, thinking dan feeling*. Berdasarkan kepribadian tersebut, maka kebutuhan ruang bekerja harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya layout ruangan, fleksibilitas, clear desk policies, estetika ruang, dan kebisingan.

Sebagai kesimpulan, kegiatan bekerja atau belajar dari rumah akan menjadi sebuah tren dimasa yang akan datang untuk menuju sebuah ketahanan kota atau wilayah. Kegiatan bekerja/ belajar dari rumah harus didukung oleh lingkungan yang memadai untuk menekan tingkat stres dan menjaga kesehatan mental supaya dapat hidup dengan nyaman dan bahagia. Sehingga diperlukan sebuah pendekatan, dalam hal ini adalah kepribadian, untuk memetakan kebutuhan ruang bekerja di rumah.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu mencari hubungan antara tipe kepribadian MBTI dengan konfigurasi tata ruang meja kerja serta preferensi ruang bekerja di rumah beserta alasannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory*, *grounded theory* adalah metode riset kualitatif yang menggunakan prosedur sistematis yang bertujuan untuk memperjelas fenomena dan mengidentifikasi elemen kunci dari fenomena tersebut serta mengkategorikan hubungan dari elemen-elemen tersebut dengan konteks dan percobaan (Budiasih, 2013) dengan teknik pengolahan data analisis isi. Analisis isi merupakan teknik dalam memahami dan menganalisa isi teks dengan menyusun *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Strauss & Corbin, 1990).

Data diperoleh dari kuesioner daring yang disebar secara bebas (*snowball-non-random-sampling*) dengan pertanyaan terbuka untuk menggali preferensi desain yang diinginkan dari sudut pandang responden.

Dari kuesioner yang disebar secara luas, maka diperoleh jumlah responden sebanyak 72 orang pada periode kurun waktu bulan Agustus 2020. Kuesioner yang disebar terdiri atas dua bagian:

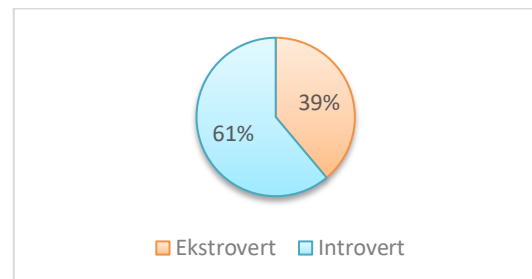
- Kelompok pertanyaan tentang atribut individu, meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan.
  - Kelompok pertanyaan tentang desain
- Pada kelompok pertanyaan ini, pendekatan visual digunakan untuk memberikan gambaran lingkungan sekitarnya. Menurut Sanoff (1991) Lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal dan bekerja, termasuk didalamnya komponen sosial dan fisik.

Sebelum mengisi kuesioner, responden akan diminta untuk mengikuti tes kepribadian MBTI secara daring dan mencatat hasilnya. Tes tersebut diakses melalui situs <https://tes.anthonikusuma.com>, situs tersebut merupakan salah satu situs tes kepribadian MBTI daring terbesar di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2020 dengan jumlah responden 72 orang responden dan komposisi jenis kelamin responden Perempuan sebanyak 38% dan Laki-Laki 62%.

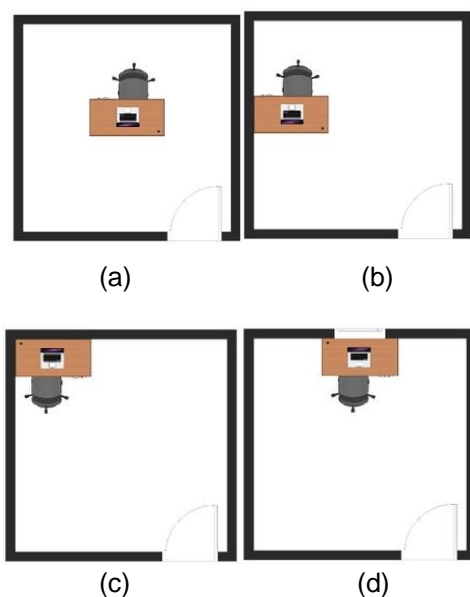
Dari 72 responden tersebut, 39% memiliki kecenderungan kepribadian ekstrovert dan 61% memiliki kecenderungan kepribadian introvert.



**Diagram 1.** Distribusi responden terhadap tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert.

Sumber : Data Prbadi, 2020

Pada kuesioner terbuka, responden diberikan pilihan gambar simulasi tata letak meja pada ruang kerja di sebuah ruangan. Gambar 1(a) posisi meja berada di tengah ruangan menghadap ke arah pintu masuk, posisi tersebut memungkinkan seseorang untuk mengawasi sekitarnya terutama bagian pintu masuk, selain itu ruang gerak lebih leluasa ke sekeliling ruangan. Gambar 1(b) posisi meja menghadap pintu, namun posisi meja menempel dengan dinding. Posisi tersebut biasanya menjadikan dinding sebagai salah satu media pengingat dengan meletakkan panel *post-it* atau papan tulis, selain itu posisi meja pada gambar 1(b) memungkinkan untuk meletakkan elemen penunjang dalam bekerja lebih dekat dengan pengguna. Orientasi meja pada gambar 1(a) dan 1(b) yang menghadap ke pintu memiliki kecenderungan bahwa orang tersebut tidak ingin merasa diawasi karena dengan posisi tersebut, area kerja berlawanan dengan pintu masuk sehingga privasi lebih terjaga.

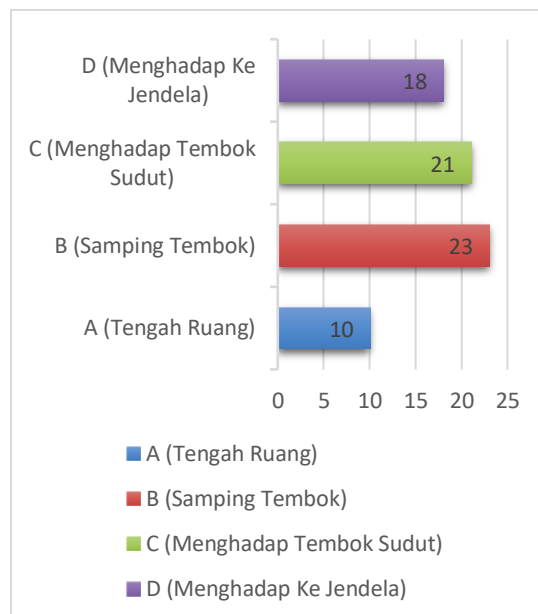


**Gambar 1.** Konfigurasi tata letak meja kerja pada ruang terbatas.

Sumber : Data Pribadi, 2020

Sebaliknya, posisi meja pada gambar 1(c) menghadap kepada dinding, sejalan dengan gambar 1(b), elemen dinding dapat dimanfaatkan sebagai media penguat, yang membedakan bahwa posisi meja tersebut memberikan kesan 'menyendiri' dan 'fokus'. Sedangkan pada gambar 1(d), posisi meja menghadap dinding dengan bukaan dihadapannya, bahwa pada posisi tersebut seseorang memiliki kecenderungan untuk fokus dengan dukungan visual yang lebih luas. Orientasi meja pada gambar 1(c) dan 1(d) membelakangi pintu masuk, sehingga privasi berkurang karena area kerja dapat diakses oleh seseorang yang berada dibelakangnya.

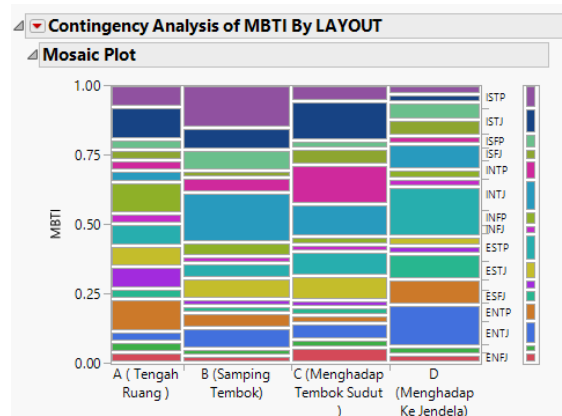
Konfigurasi ruang tersebut merupakan simulasi yang memungkinkan dari tata ruang kerja pada ruangan yang terbatas. Sehingga berdasarkan konfigurasi ruang tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, gambar 1(a) dipilih oleh 10 responden, gambar 1(b) 23 responden, gambar 1(c) 21 responden, dan gambar 1(d) 18 responden (diagram 2.).



**Diagram 2.** Distribusi responden terhadap tata letak meja kerja pada ruang terbatas.

Sumber : Data Pribadi, 2020

Distribusi latar belakang kepribadian MBTI terhadap preferensi pemilihan tata letak meja kerja pada sebuah ruang terbatas tersebar secara merata pada kolom tata ruang (diagram 3.). Berdasarkan pemilihan tata letak tersebut, kepribadian dengan kecenderungan introvert maupun ekstrovert tidak berpengaruh terhadap preferensi tata ruang. Kepribadian dengan kecenderungan Extrovert diawali dengan huruf 'E', sedangkan kepribadian dengan kecenderungan Introvert diawali dengan huruf 'I'.



**Diagram 3.** Mosaic plot terkait preferensi tata ruang kerja terhadap kepribadian MBTI.

Sumber : Data Pribadi, 2020

**Tabel 1.** *P-value* terkait preferensi tata ruang kerja terhadap kepribadian MBTI.

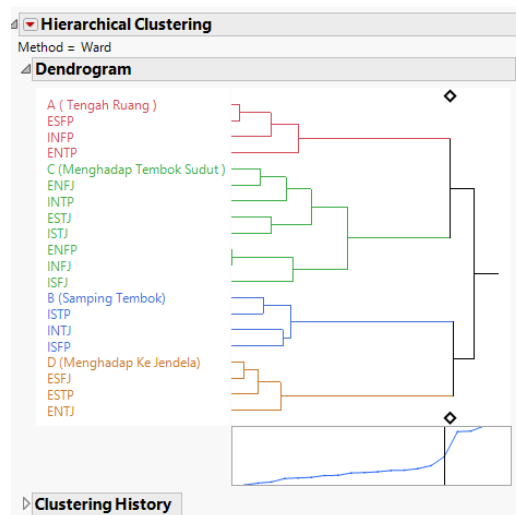
Tests				
	N	DF	-LogLike	RSquare (U)
	133	45	14.981159	0.0418
Test	ChiSquare	Prob>ChiSq		
Likelihood Ratio	29.962	0.9586		
Pearson	31.099	0.9428		

Warning: 20% of cells have expected count less than 5, ChiSquare suspect.  
Warning: Average cell count less than 5, LR ChiSquare suspect.

Sumber : Data Pribadi, 2020

Namun, berdasarkan tabel kontingensi terkait preferensi karyawan pada tata ruang kerja terhadap kepribadian MBTI ditemukan korelasi atau hubungan yang sangat kuat dengan skor Pearson prob>ChiSq mencapai 0.9428. Menurut Sarwono (2006), nilai >0.75 – 0.99 dinyatakan memiliki korelasi sangat kuat. Preferensi pada tabel kontingensi tersebut menunjukkan korelasi antara preferensi tata ruang dengan 16 tipe kepribadian.

Sehingga tipe kepribadian MBTI berpengaruh terhadap pemilihan tata ruang kerja namun tidak terbatas pada tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert (Diagram 2.). MBTI memiliki 16 pengelompokan tipe kepribadian, sehingga berdasarkan hasil olah data, preferensi konfigurasi tata ruang kerja dapat dihubungkan seperti yang terlihat pada diagram 4.



**Diagram 4.** Dendrogram hubungan tipe kepribadian dengan preferensi konfigurasi tata letak meja kerja

Sumber : Data Pribadi, 2020

Berdasarkan hasil olah data dengan dendrogram diatas, maka diperoleh hasil pengelompokan terhadap 4 kluster konfigurasi tata letak meja kerja sebagai berikut,:

1. Gambar 1(b) - menghadap samping tembok dengan kecenderungan tipe kepribadian introvert ISFP, INTJ dan ISTP.
2. Gambar 1(c) - tembok sudut dengan kecenderungan tipe kepribadian introvert INTP, ISTJ, INFJ dan ISFJ serta kecenderungan ekstrovert ENFJ, ESTJ, dan ENFP.
3. Gambar 1(d) - menghadap ke jendela dengan kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert ESFJ, ESTP, dan ENTJ.
4. Gambar 1(a) - tengah ruang dengan tipe kecenderungan kepribadian ekstrovert ENTP dan ESFP serta kecenderungan kepribadian tipe introvert INFP

Berdasarkan kecenderungan *sensing* (S), *intuition* (N), *thinking* (T) dan *feeling* (F) maka konfigurasi tata letak meja belajar tidak dipengaruhi secara mutlak oleh kecenderungan sifat tersebut meskipun terdapat hubungan yang erat antara pemilihan konfigurasi meja kerja dengan kepribadian.

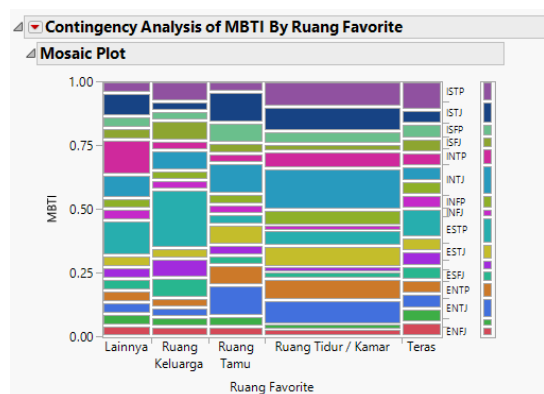
Tipe kepribadian dengan dominan sifat *sensing* (S) adalah seseorang yang rapid an teroganisir, sehingga konfigurasi tata ruang yang sesuai adalah gambar 1(b), 1 (c), dan 1(d) karena konfigurasi tersebut memungkinkan seseorang menjangkau semua kompartemen penyimpanan yang berada disekelilingnya, berbeda dengan gambar 1(a) yang memiliki jarak. Dari 13 tipe kepribadian pada gambar 1(b), 1(c), dan 1(d) terdapat 7 tipe kepribadian dengan dominasi sifat *sensing* (S).

Karakter dengan intuisi yang tinggi, *intuition* (N) cenderung fokus dalam bekerja, sehingga memerlukan ruang yang mampu membantu dalam berfikir. Konfigurasi yang sesuai adalah gambar 1(b) dan 1(d) karena posisi menghadap dinding dapat mengurangi distraksi sehingga membantu dalam berfikir secara fokus. Apabila posisi meja menghadap sebuah 'ruang' tanpa penghalang, maka kemungkinan terjadinya distraksi akan lebih besar, terutama secara visual (misalnya orang berlalu-lalang, pintu terbuka, dsb.). Hasil tipe kepribadian dari kedua gambar tersebut terdapat 6 tipe kepribadian, namun hanya 2 yang memiliki kecenderungan intuisi/*intuition* (N) yang tinggi.

## PREFERENSI RUANG UNTUK BEKERJA DI RUMAH

Kegiatan bekerja dari rumah mendorong sebagian besar karyawan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, selain tata letak meja kerja, preferensi ruang dirumah yang dijadikan ruang bekerja adalah ruang tidur/kamar, ruang tamu, ruang keluarga, teras dan ruang lainnya (tidak didefinisikan secara spesifik).

Ruang tidur menempati posisi yang paling tinggi dengan 47 responden karyawan, sedangkan ruang tamu dan ruang keluarga masing – masing dipilih oleh 9 dan 10 responden, secara hirarki dapat dilihat pada diagram 5.



**Diagram 5.** *Mosaic plot* preferensi ruang untuk bekerja di rumah terhadap kepribadian  
Sumber : Data Pribadi, 2020

**Tabel 2.** *P-value* terkait preferensi tata ruang kerja terhadap kepribadian MBTI.

Tests				
	N	DF	-LogLike	RSquare (U)
	153	60	11.333000	0.0274
Test	ChiSquare	Prob>ChiSq		
Likelihood Ratio	22.666	1.0000		
Pearson	23.063	1.0000		

Warning: 20% of cells have expected count less than 5, ChiSquare suspect.  
Warning: Average cell count less than 5, LR ChiSquare suspect.

Sumber : Data Pribadi, 2020

Korelasi hubungan antara tipe kepribadian dengan ruang bekerja di rumah memiliki nilai Pearson Prob>Chisq 1, sehingga dikatakan sempurna tabel 2.)

Pemilihan ruang bekerja diikuti dengan alasan yang diperoleh dari hasil pengolahan data *open coding* (tabel 3.).

**Tabel 3.** *Open coding* alasan pemilihan ruang bekerja di rumah

No.	Kategori	Kata Kunci
1.	Akustik Ruang	Sepi
		Sunyi
		Tidak Berisik
		Tenang
		Tidak Terganggu
2.	Skala Ruang	Agar dekat dengan keluarga
		Bagian rumah paling luas
		Bisa berkomunikasi dengan keluarga
		Ruangan memadai dan luas
		Privasi
3.	Kenyamanan thermal	Sendirian
		Adem
		Sirkulasi udara bagus
		Adem engga sumuk
		Lebih segar
4.	Fasilitas	Ada alat kerja yang proper
		Ada colokan dan menghadap ke jalan
		Nyaman semua yang dibutuhkan tersedia
		terpaksa
		Nyaman
5.	Ambience	Tenang
		Tidak terganggu
		Bisa lebih konsentrasi
		Lebih fokus

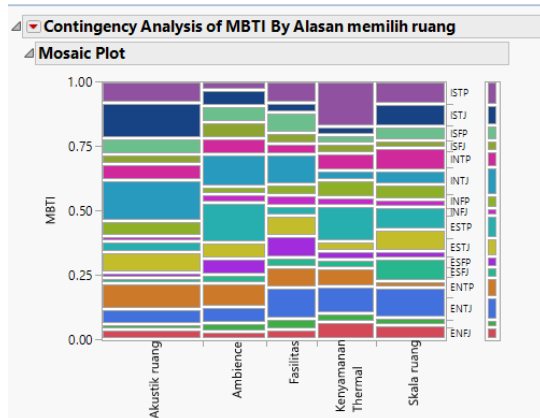
Sumber : Data Pribadi, 2020

Hasil dari olah data *open coding* 72 responden diperoleh hasil beberapa kata kunci yang menjadi alasan dalam memilih ruang bekerja di rumah, diantaranya akustik ruang, skala ruang, ambience, kenyamanan thermal dan fasilitas.

Akustik ruang dipilih oleh 36 responden, akustik ruang terkait dengan tingkat kebisingan dan ketenangan serta distraksi dalam bentuk suara.

Skala ruang merupakan *personal space* dan dimensi ruang, terdapat 19 responden yang memilih skala ruang sebagai alasan dalam memilih ruang untuk bekerja di rumah. *Ambience*/suasana juga menjadi alasan dalam pemilihan ruang bekerja di rumah dengan jumlah responden 18 orang. *Ambience* merupakan sesuatu yang berifat non fisik serta memberikan rasa tenang dan nyaman.

Sisanya menjawab kenyamanan thermal yang terkait dengan suhu ruangan serta fasilitas penunjang seperti stop kontak, ketersediaan meja kerja, dsb. (diagram 6.)



**Diagram 6.** Hirarki alasan pemilihan ruang untuk bekerja di rumah terhadap kepribadian  
Sumber : Data Pribadi, 2020

**Tabel 4.** P-value terkait preferensi alasan pemilihan ruang kerja terhadap kepribadian MBTI.

Tests				
	N	DF	-LogLike	RSquare (U)
	171	60	13.539238	0.0293
Test	ChiSquare	Prob> ChiSq		
Likelihood Ratio	27.078	0.9999		
Pearson	26.666	0.9999		

Warning: 20% of cells have expected count less than 5, ChiSquare suspect.  
Warning: Average cell count less than 5, LR ChiSquare suspect.

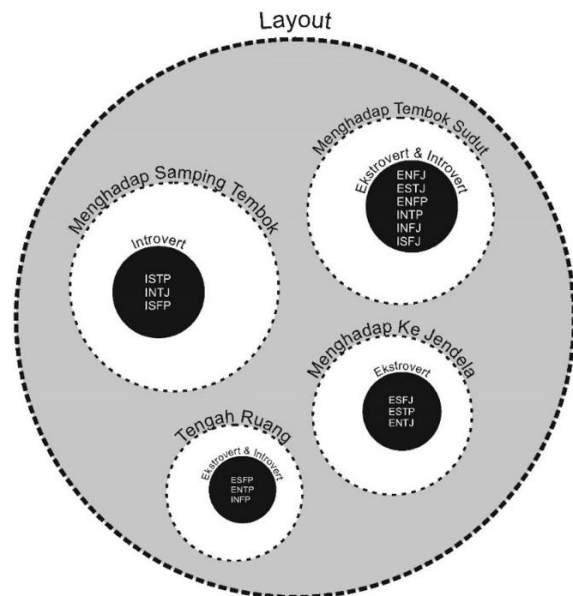
Sumber : Data Pribadi, 2020

Nilai Pearson Prob>ChiSq korelasi antara kepribadian dengan alasan pemilihan ruang adalah 0.9999, sehingga hubungannya dikatakan sangat kuat (tabel 4.).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa preferensi karyawan terhadap ruang bekerja di rumah berdasarkan tipe kepribadian MBTI dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Model hipotesis preferensi tata letak meja berdasarkan tipe kepribadian MBTI (diagram 6).



**Diagram 6.** Model hipotesis preferensi karyawan pada konfigurasi ruang kerja terhadap kepribadian MBTI  
Sumber : Data Pribadi, 2020

- Tata letak meja kerja, preferensi ruang, serta alasan pemilihan ruang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, namun tidak dipengaruhi oleh karakter atau sifat tertentu, misalnya seseorang dengan karakter *intuition* (N) yang tinggi akan memilih ruang dengan karakter X. Hal tersebut tidak dapat dipastikan.
- Kamar/Ruang tidur merupakan ruang yang sering digunakan sebagai tempat bekerja di rumah.
- Faktor suara menjadi alasan terbesar dalam menentukan ruang untuk bekerja di rumah.

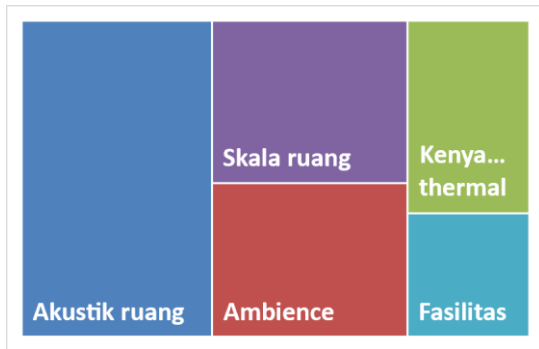


Diagram 7. Hirarki alasan terkait preferensi pemilihan ruang kerja

Sumber : Data Pribadi, 2020

- e. Kecenderungan karakter tertentu seperti *introvert*, *ekstrovert*, *sensing*, *intuition*, *thinking* dan *feeling* tidak menjadi dasar dalam pemilihan ruang.

#### Saran / Rekomendasi

Penelitian ini terbatas pada jumlah responden serta distribusi tipe keribadian yang tidak merata di setiap variabel yang dihasilkan, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Nilai sempurna pada *p-value* perlu dievaluasi kembali karena setiap responden menjawab 1 buah pertanyaan, sehingga perlu digali lebih dalam.

Kepribadian tipe MBTI bukan merupakan satu-satunya alat tes kepribadian, terdapat *big five inventory* (BFI) yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amerio, A., Brambilla, A., Morganti, A., Aguglia, A., Bianchi, D., Santi, F., Costantini, L., Odone, A., Costanza, A., Signorelli, C., Serafini, G., Amore, M., & Capolongo, S. (2020). COVID-19 Lockdown: Housing Built Environment's Effects on Mental Health. *International journal of environmental research and public health*, 17(16), 5973. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165973>

Bai, John (Jianqiu) and Brynjolfsson, Erik and Jin, Wang and Steffen, Sebastian and Wan, Chi, The Future of Work: Work from Home Preparedness and Firm Resilience During the COVID-19 Pandemic (July 21, 2020). Available at SSRN:

<https://ssrn.com/abstract=3616893> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3616893>

Barr P. (2018). The five-factor model of personality, work stress and professional quality of life in neonatal intensive care unit nurses. *Journal of advanced nursing*, 74(6), 1349–1358. <https://doi.org/10.1111/jan.13543>

Budiasih, I. (2013). Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/10869>

Luthans, Fred. (2008). *Organizational Behavior*. New York : Mc Graw-Hill/Irwin.

Osborn, D. R. (1988). Personality traits expressed: Interior design as behavior-setting plan. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 14(2), 368–373. <https://doi.org/10.1177/0146167288142014>

Sarwono, Jonathan. 2016. Korelasi. Diakses <https://www.jonathansarwono.info/korelasi/>